

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pemantauan jenis barang kebutuhan pokok dan barang penting (bapokting) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 71 Tahun 2015 tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting. Selanjutnya telah dilaksanakan pemantauan harga bapokting pada pasar Kepuh sebagai pasar acuan harga di Kabupaten Kuningan selama periode Triwulan I Tahun 2024 (bulan Januari - Maret), dengan hasil analisa fluktuasi harga pada 11 (sebelas) barang kebutuhan pokok dan barang penting sebagai berikut:

- Harga rata-rata komoditas bawang merah stabil, tidak terjadi gejolak harga yang signifikan dan tidak melampaui HAP.
- Harga komoditas tepung terigu curah, ikan bandeng dan ikan tongkol selama periode Januari - Maret 2024 secara konstan berada pada angka Rp 12.000/kg, Rp 30.000/kg dan Rp 25.000/kg. Begitu juga dengan komoditas pupuk urea, ZA, KCL, TSP, NPK dan PONSKA secara konstan dengan harga Rp 1.800/kg, Rp 1.400/kg, Rp 6.500/kg, Rp 2.000/kg, Rp 8.000/kg dan Rp 2.300/kg selama periode Januari-Maret.
- Harga rata-rata daging sapi relatif stabil meskipun komoditas tersebut sempat mengalami kenaikan harga hingga di atas HAP pada pertengahan bulan Maret (Rp 150.000/kg), akan tetapi kembali di bawah HAP pada akhir Maret dengan harga Rp 125.000/kg. Adapun komoditas cabai rawit hijau relatif stabil, meskipun pada awal Januari hingga pertengahan Maret mengalami fluktuasi harga dari Rp 15.000/kg bergerak naik di rentang harga Rp 30.000 - Rp 40.000, namun pada akhir Maret turun di angka Rp 30.000/kg. Untuk komoditas bawang putih relatif stabil meskipun mengalami kenaikan harga namun tidak signifikan, hanya bergerak di rentang harga Rp 35.000/kg - Rp 40.000/kg, hanya saja ketersediaan bawang putih ini tergantung importasi, sehingga berisiko lebih melonjak lagi harganya. Selanjutnya, komoditas minyak goreng curah, minyakita, daging ayam ras dan telur ayam ras selama Januari hingga awal Maret stabil di bawah HET/HAP, namun mengalami kenaikan harga pada akhir Maret sehingga berada di atas HET/HAP dengan harga Rp 15.750/L, Rp 15.500/L, Rp 38.000/kg dan Rp 31.000/kg. Kenaikan harga komoditas tersebut secara *seasonal* selalu terjadi menjelang HBKN Idul Fitri.
- Komoditas yang mengalami lonjakan harga paling signifikan adalah cabai merah besar dengan harga Rp 100.000/kg pada akhir bulan Februari dan cabai merah keriting dengan harga Rp 82.500/kg di awal hingga pertengahan Maret (50% di atas HAP). Begitu juga dengan komoditas cabai rawit merah mengalami fluktuasi harga yang tinggi dengan beberapa kali mengalami kenaikan harga yang menyebabkan berada di atas HAP, namun pada akhir Maret menurun menjadi Rp 40.000/kg, sehingga kembali bergerak pada rentang HAP. Hal ini lebih berisiko dapat meningkatkan kenaikan harga aneka cabai, mengingat pergeseran jadwal panen yang berpengaruh pada ketersediaan pasokan.
- Harga komoditas beras medium, beras premium, kedelai, jagung pipil dan gula konsumsi secara konstan berada di atas HET / HAP, dengan harga rata-rata masing-masing sebesar Rp 15.308/kg (37,9% di atas HET), Rp 15.538/kg (11,78% di atas HET), Rp 14.000/kg (16,67% di atas HAP), Rp 10.000/kg (100% di atas HAP) dan Rp 17.192/kg (18,56% di atas HAP).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang masih dihadapi oleh TPID Kabupaten Kuningan dalam melaksanakan strategi pengendalian inflasi 4K hingga periode pelaporan Triwulan I Tahun 2024 ini, antara lain:

1. Kenaikan harga beras disebabkan oleh: a) Terjadinya El-Nino sampai akhir Tahun 2023 menyebabkan pergeseran waktu tanam padi di sawah, yang harusnya petani mulai menanam padi pada bulan November-Desember 2023 berubah menjadi bulan Januari 2024. Kondisi ini menyebabkan pergeseran panen yang pada akhirnya menyebabkan produksi padi menurun dan berimplikasi pada kenaikan harga beras dan b) Permintaan beras terus meningkat terutama menjelang bulan Suci Ramadhan.

2. Kenaikan harga bawang merah (walaupun masih di bawah HAP) disebabkan oleh: a) Produksi bawang merah di Kabupaten Kuningan berkurang disebabkan oleh tingginya intensitas hujan yang menjadikan petani memanen bawang merah pada usia muda, sehingga produksi dan provitasnya menurun, b) Ketersediaan pasokan dari daerah produsen, seperti Kabupaten Brebes berkurang, karena kondisinya hamper sama dengan Kabupaten Kuningan, yaitu dipanen usia muda, c) Permintaan konsumen yang meningkat terutama menjelang bulan Suci Ramadhan

3. Kenaikan harga aneka cabai, terutama pada bulan Februari, disebabkan oleh: a) Kondisi cuaca awal tahun 2024 dengan intensitas hujan yang tinggi menyebabkan kelembaban yang sangat tinggi yang menimbulkan serangan hama penyakit, sehingga cabai membusuk, b) Terjadinya pergeseran waktu tanam cabai pada akhir tahun 2023, yang harusnya dilakukan pada bulan September-Oktober 2023 berubah menjadi bulan Desember 2023, sehingga pada bulan Februari tanaman baru panen, namun sedikit yang melakukan panen, sehingga terjadi kenaikan harga. Akan tetapi pada bulan Maret terjadi penurunan harga seiring dengan banyaknya panen cabai. c) Petani cabai di Kabupaten Kuningan kebanyakan menanam cabai hijau dibanding dengan cabai merah, sehingga ketersediaan cabai merah besar sedikit.

4. Kenaikan harga pada beberapa bahan pakan terutama komoditas jagung yang menyebabkan naiknya harga pakan pabrik maupun pakan campuran, sehingga berdampak pada naiknya harga pokok produksi untuk ayam ras petelur maupun pedaging yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga telur dan daging ayam.

5. Pada umumnya kenaikan harga komoditas pangan, seperti aneka cabai, bawan putih, minyak goreng curah, minyakita, daging sapi, daging ayam ras dan telur ayam ras secara *seasonal* selalu mengalami kenaikan harga setiap bulan Ramadhan.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kuningan yang telah dilaksanakan oleh perangkat daerah dengan strategi 4K pengendalian inflasi sepanjang periode Triwulan I Tahun 2024, antara lain:

#### 1. Ketersediaan Pasokan

- Melaksanakan percepatan tanam khususnya tanaman padi dengan membagikan benih padi untuk areal sawah seluas 12.393 Ha.
- Melaksanakan gerakan tanam cabai serentak serta pemberian bantuan benih cabai dengan melibatkan pihak desa, rumah tangga dan PKK untuk pemanfaatan lahan pekarangan untuk ditanamai cabai dan sayuran lainnya pada tanggal 7 Maret 2024.
- Mengupayakan bantuan pompa air serta perbaikan saluran irigasi untuk penyediaan air

bagi areal pertanian.

- Pelaksanaan monitoring ketersediaan beras ke Gudang dan pasar swalayan pada tanggal 13 Februari 2024

## 2. Keterjangkauan Harga

- Pelaksanaan pemantauan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting di 5 (lima) pasar secara rutin selama periode Januari - Maret.
- Pelaksanaan monitoring harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok dan penting di 5 (lima) pasa rakyat Kabupaten Kuningan pada tanggal 19 Januari 2024
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah (OPM) dalam rangka program Sinergi Integrasi Pelayanan Publik (SIPP) pada tanggal 24 Januari 2024 di Kecamatan Cigugur dengan komoditas beras 7,5 ton, minyak goreng kemasan 350 liter, gula pasir kemasan 150 kg, tepung terigu kemasan 60 kg dan pada 6 Maret 2024 di Kecamatan Kramatmulya dengan komoditas beras 10 ton, minyak goreng kemasan 350 liter, gula pasir kemasan 150 kg dan tepung terigu kemasan 60 kg.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah non APBD melalui kerjasama dengan Perum Bulog Cabang Cirebon, dengan komoditas yang dijual yaitu beras dan sembako lainnya berupa minyak goreng, terigu dan gula pasir padatanggal 16 Februari 2024 - 28 Maret 2024 di 22 lokasi.
- Pelaksanaan monitoring harga dan ketersediaan bahan pokok dan barang penting menjelang bulan suci Ramadhan pada tanggal 10 Maret 2024.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Asal Hewan Murah pada kegiatan *Car Free Day* pada tanggal 3 dan 10 Maret 2024, Bazaar Ramadhan di Pendopo Kabupaten Kuningan yang diikuti oleh pengurus DWP Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kuningan dan Bazaar Ramadhan yang bertempat di Kodim 0615/Kuningan.
- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah yang dilakukan sebanyak 30 kali selama periode Januari - Maret.
- Pelaksanaan OPADI (Operasi Pasar Bersubsidi) sebagai kegiatan kolaborasi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuningan, yang dilaksanakan di 4 (empat) lokasi dengan total paket sembako yang didistribusikan sebanyak 2.825 paket (terdiri dari 5 kg beras, 2 liter minyak goreng dan 2 kg gula pasir per paket).
- Pengembangan kelembagaan usaha pangan masyarakat dan toko tani Indonesia.
- Pemantauan harga pangan asal hewan secara kontinyu yang dilaporkan pada Sistem Informasi Pasar Online Nasional-Peternakan (SIMPONI-Ternak) Kementerian Pertanian dan Kepala Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kuningan.
- Pengajuan bantuan jagung bersubsidi kepada Kementerian Pertanian untuk peternak ayam ras petelur di Kabupaten Kuningan yang disalurkan oleh Perum Bulog Cabang Cirebon.

## 3. Kelancaran Distribusi

- Pelaksanaan pemantauan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting ke gudang/distributor dan pasar dalam rangka mencegah penimbunan barang.
- Monitoring penyaluran bantuan pangan.

## 4. Komunikasi Efektif

- Mengikuti rapat koordinasi pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh Kemendagri dan rakor dwimingguan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat.

Pelaksanaan rapat koordinasi pengendalian inflasi khusus tingkat desa se-Kabupaten Kuningan pada tanggal 22 Januari 2024.

- Partisipasi dalam pelaksanaan HLM TPID dan TP2DD se- Ciayumajakuning pada tanggal 20 Februari 2024.
- Pelaksanaan rapat koordinasi pengendalian inflasi sekaligus sosialisasi program MASAGI pada tanggal 21 Februari 2024.
- Pelaksanaan FGD Pembentukan Klaster Ayam Petelur Ras pada tanggal 28 Maret 2024.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Secara signifikan pengendalian harga beras belum dapat menekan harga beras, namun harga beras secara konstan berada pada kisaran Rp 15.000 – Rp 16.000, namun diperkirakan harga beras akan berangsur turun mengingat pada bulan April merupakan masa panen pada areal seluas 12.393 Ha.
- Pengendalian harga aneka cabai secara keseluruhan berhasil dilaksanakan dan ditambah pula dengan banyaknya areal panen, sehingga produksi cabai meningkat dan harga stabil.
- Pengendalian harga bawang merah awalnya terkendali, namun menjelang bulan Suci Ramadhan harga meningkat. Hal ini disebabkan ketersediaan dan permintaan tidak seimbang. Diperkirakan harga akan menurun kembali ketika panen bawang pada akhir bulan April dan Mei.
- Penyaluran bantuan jagung bersubsidi membantu penurunan harga telur dan daging ayam ras seiring dengan penurunan harga bahan pakan jagung di pasaran. Namun, tetap ada kendala yang dihadapi, yaitu jagung bersubsidi yang disalurkan cepat habis, karena beberapa peternak tidak melakukan *self mixing* (pencampuran pakan secara mandiri) untuk menghemat jagung tersebut.
- Kegiatan Gelar Pangan Murah berhasil membantu menurunkan harga telur dan daging ayam ras, karena pedagang menyesuaikan harga yang ditetapkan pada kegiatan GPM.
- Fluktuasi harga bapokting cenderung berasal dari tingkat pedagang eceran yang berlanjut hingga tingkat pasar, meskipun pada tingkat produsen/petani/peternak tingkat harga cenderung stabil.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Perlunya perbaikan tata niaga / distribusi hasil pertanian di Kabupaten Kuningan, sehingga Kabupaten Kuningan sebagai daerah produsen dapat memenuhi kebutuhannya sendiri terlebih dahulu, sehingga diharapkan dapat menjamin kestabilan harga komoditas pertanian.
- Perlunya penentuan kawasan pertanian sesuai komoditas unggulan di wilayah masing-masing beserta sarana prasarana pendukungnya.
- Program diversifikasi pangan lokal untuk kembali digalakan dengan memanfaatkan pangan lokal seperti ubi jalar, singkong, hanjeli sebagai pangan pengganti beras.
- Pengadaan sarana dan prasarana pertanian perlu dilanjutkan
- Gerakan Pangan Murah dan bantuan pangan untuk masyarakat miskin perlu terus diperluas jangkauannya dalam menjaga tingkat daya beli masyarakat.
- Perlunya melakukan kerjasama antara Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Kuningan dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan dalam membuat program penanaman jagung untuk pakan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pakan khususnya untuk pakan ayam ras petelur.
-

Penguatan koordinasi antar organisasi perangkat daerah terkait komoditas bahan pangan yang akan disediakan pada kegiatan Gerakan Pangan Murah.

- Meningkatkan kolaborasi TPID dengan Perum Bulog dalam menjaga keterjangkauan harga barang kebutuhan pokok melalui operasi pasar murah khususnya beras
- Pemenuhan data dan informasi yang *realtime* terkait harga dan ketersediaan stok bahan pangan strategis sangat dibutuhkan sebagai *early warning system* bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengendalian inflasi dengan menerapkan strategi 4K, yaitu ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, keterjangkauan harga dan komunikasi efektif, sehingga akan dilakukan koordinasi lebih intensif dengan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dan Dinas Komunikasi dan Informatika terkait upaya pemenuhan hal-hal tersebut.
- Meningkatkan koordinasi antara TPID Kabupaten Kuningan dengan Satgas Pangan Polres Kuningan dalam mengantisipasi penimbunan barang kebutuhan pokok dan memastikan kelancaran distribusi barang sampai ke pasar.
- Pelaksanaan Operasi Pasar Murah akan terus dilakukan di lokasi lainnya. Begitu juga dengan pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting akan rutin dilakukan dan secara *realtime* akan dilaporkan pada aplikasi SILINDADIJABAR dan SP2KP.